

STUDI ANALISIS AKHLAK MAHMUDAH DAN AKHLAK MAZMUMAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Dinda Fadhilah Maulani¹, Hinggil Permana², Agus Susilo Saefullah³

^{1,2,3}Universitas singaperbangsa karawang

¹2210631110105@student.unsika.ac.id, ²hinggil.permana@fai.unsika.ac.id,

³agus.susilo@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

Improving morals, morals, and human character is obligation for human being, which aimed to achieve their life goals, such as realizing Insan kamil (perfect human). Moral is the main thing for humans, therefore the Prophet told his ummah to improve morals more and more. This study found that: morals means behavior, character, behavior or trait. According to alGhazali, moral is a trait that is embedded in the human soul which gives birth to easy human actions without need for thought or consideration. Taysir Al-Khallaq means a book that makes it easy for someone to carry out morals and understand the kinds of morals. So knowing the morals certainty must be implemented abandoned. The results of this study are according to Hafidz Hasan al-Mas'udi in the Taisiirul Khollaq Fi Fi Ilmil Akhlaqqiving a concept of how we have the Mahmudah character, and go away from the Madzmumah character, such as hasud, arrogance, revenge, this is a trait that we must stay away from as educators or students. Meanwhile, honesty, humality, tawadhuare trait must be owned. The conclusion is the concept of moral education which is included in attitudes or behaviors are the relationship with Allah, oneself, attitudes and family.

Keywords: Mahmudah Morals and Mazmumah Morals

ABSTRAK

Memperbaiki akhlak, akhlak, dan karakter manusia adalah kewajiban bagi manusia yang bertujuan untuk mencapai kehidupannya tujuan, seperti mewujudkan Insan kamil (manusia sempurna). Moral adalah hal utama bagi manusia, oleh karena itu Nabi menyuruh umatnya untuk melakukannya semakin meningkatkan akhlak. Penelitian ini menemukan bahwa: moral berarti tingkah laku, watak, kelakuan atau sifat. Menurut al Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan tindakan manusia yang mudah tanpa perlu berpikir atau pertimbangan. Taysir Al-Khallaq artinya kitab yang memberikan kemudahan bagi seseorang untuk menjalankan akhlak dan memahami macam-macamnya moral.

Maka mengetahui kepastian akhlak itu harus dilaksanakan ditinggalkan. Hasil penelitian ini menurut Hafidz Hasan al-Mas'udi dalam Taisiirul Khollaq Fi Fi Ilmil Akhlaq memberikan gambaran bagaimana kita memiliki karakter Mahmudah, dan menjauhlah dari karakter Madzmumah seperti hasud, kesombongan, dendam, ini adalah sifat yang harus kita jauhi sebagai pendidik atau siswa. Sedangkan kejujuran, kerendahan hati, tawadhu adalah sifat yang harus dimiliki. Kesimpulannya adalah konsep moral pendidikan yang termasuk dalam sikap atau perilaku adalah hubungan dengan Allah, diri sendiri, sikap dan keluarga.

Kata Kunci : Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah

A. Pendahuluan

Akhlak merupakan aspek fundamental dalam ajaran Islam yang mencerminkan kualitas moral dan karakter manusia, serta menjadi pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab khuluq, yang berarti tabiat atau watak seseorang, dan bentuk jamaknya akhlaaq menggambarkan perilaku yang lahir dari sifat batin manusia. Akhlak membimbing individu agar bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang baik dan menghindari perbuatan tercela, sehingga tercipta harmoni dalam masyarakat serta keselarasan dengan prinsip-prinsip agama (Al-Maududi, 1967).

Dalam perspektif pendidikan Islam, akhlak diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu Akhlak Mahmudah

dan Akhlak Mazmumah. Akhlak Mahmudah adalah sifat terpuji yang dianjurkan syariat, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, kasih sayang, dan ketakwaan. Sifat-sifat ini membantu individu untuk menegakkan keadilan, memperkuat hubungan sosial, dan membangun karakter yang unggul (Kasmuri Selamat & Sanusi, 2013). Sebaliknya, Akhlak Mazmumah adalah sifat tercela, termasuk kesombongan, iri hati, hasad, kebohongan, dan ghibah, yang dapat merusak tatanan sosial dan menimbulkan konflik jika dibiarkan (Abuddin Nata, 2013).

Pengembangan akhlak Mahmudah menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter karena bukan hanya mentransfer nilai, tetapi juga menekankan internalisasi perilaku positif sehingga menjadi

kebiasaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang sifat Mahmudah dan Mazmumah agar peserta didik mampu mengevaluasi diri, memperbaiki perilaku, dan menerapkan nilai moral dalam interaksi sosial (Solomon & Higgins, 2013; Kant, 2002).

Di era modern ini, tekanan sosial, globalisasi, dan dinamika kehidupan menuntut individu memiliki landasan moral yang kuat. Individu yang memiliki akhlak Mahmudah mampu menghadapi tantangan dengan prinsip moral yang kokoh, sementara pengakuan dan penghindaran terhadap akhlak Mazmumah menjadi indikator penting untuk mencegah perilaku destruktif dan menjaga keharmonisan sosial (Aristotle, 1999).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah, serta mengkaji langkah-langkah perbaikan akhlak berdasarkan pandangan tokoh-tokoh Islam. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter

dalam konteks pendidikan Islam, sehingga peserta didik dan masyarakat dapat membangun karakter mulia serta menghindari perilaku tercela.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) sebagai pendekatan utama, yang bertujuan untuk menganalisis konsep Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah berdasarkan literatur dan dokumen relevan. Metode kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menelaah, dan mengkaji data dari berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun e-book yang terkait dengan pendidikan karakter dan akhlak dalam perspektif Islam (Creswell, 2014).

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Buku referensi akademik mengenai akhlak, tasawuf, dan pendidikan karakter Islam. Misalnya karya Al-Maududi (1967), Kasmuri Selamat & Sanusi (2013), dan Abuddin Nata (2013).

2. Jurnal ilmiah dan artikel yang membahas pendidikan karakter, akhlak Mahmudah dan Mazmumah, serta implementasi nilai moral di pendidikan formal dan nonformal.
3. Dokumen dan e-book online yang berisi teori, konsep, dan panduan implementasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah penelitian dilakukan secara sistematis, sebagai berikut:

1. Identifikasi topik dan fokus penelitian: Menentukan batasan kajian pada akhlak Mahmudah dan Mazmumah dalam konteks pendidikan karakter.
2. Pengumpulan literatur: Mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dari perpustakaan, database akademik, dan repositori online untuk mendapatkan data primer dan sekunder.
3. Kaji ulang dan analisis: Memeriksa, menyeleksi, dan mengevaluasi literatur untuk memastikan relevansi dan kredibilitas sumber. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk merumuskan konsep akhlak Mahmudah dan Mazmumah beserta penerapannya.
4. Sintesis hasil kajian: Menggabungkan hasil telaah literatur untuk menjelaskan pengertian, bentuk, karakteristik, serta langkah-langkah perbaikan akhlak berdasarkan pandangan tokoh Islam seperti Al-Ghazali dan Hafidz Hasan al-Mas'udi.
5. Penyusunan laporan: Menyusun temuan secara sistematis sesuai struktur jurnal ilmiah, mencakup Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil & Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka.

Metode kepustakaan dipilih karena penelitian ini bersifat konseptual dan teoretis, sehingga memerlukan analisis mendalam terhadap literatur yang ada untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai akhlak Mahmudah dan Mazmumah. Pendekatan ini juga memungkinkan integrasi teori klasik dan kontemporer dalam pendidikan akhlak, sehingga

penelitian dapat memberikan kontribusi ilmiah yang valid dan aplikatif dalam konteks pendidikan Islam (Bowen, 2009).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan untuk menganalisis konsep Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah dalam konteks pendidikan karakter Islam. Berdasarkan kajian literatur, akhlak merupakan landasan moral yang menuntun perilaku manusia dalam interaksi sosial dan spiritual. Nilai akhlak Mahmudah mendorong individu untuk bersikap positif, sedangkan akhlak Mazmumah merupakan perilaku tercela yang harus dihindari karena merusak keharmonisan sosial dan spiritual (Al-Maududi, 1967).

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah adalah sifat terpuji yang mendekatkan manusia kepada Allah SWT dan menciptakan interaksi sosial yang harmonis. Berdasarkan telaah literatur, akhlak Mahmudah memiliki beberapa dimensi penting:

- a. Sabar: Sabar merupakan kemampuan untuk menahan diri menghadapi cobaan, kesulitan, atau tekanan sosial. Sabar bukan sekadar ketahanan emosional, tetapi juga mencakup pengendalian diri terhadap hawa nafsu (*al-syahwaniyah*) dan kemarahan (*al-ghadhabiyah*). Sabar dapat dibagi menjadi empat aspek, yaitu: (1) sabar dalam menanggung kewajiban, (2) sabar menghadapi musibah atau cobaan, (3) sabar dalam menghadapi penganiayaan, dan (4) sabar dalam menanggung kemiskinan atau kekurangan. Individu yang mampu bersabar akan lebih mudah mengambil keputusan yang adil dan bijaksana dalam interaksi sosial (Solomon & Higgins, 2013).
- b. Amanah: Amanah berarti dapat dipercaya dalam menyimpan titipan, baik berupa harta, rahasia, maupun tanggung jawab lainnya. Orang yang memiliki sifat amanah memiliki integritas dan kejujuran yang tinggi sehingga membangun kepercayaan dalam hubungan

- sosial maupun profesional (Abuddin Nata, 2013).
- c. Kasih Sayang dan Rendah Hati: Kasih sayang mendorong individu untuk peduli terhadap orang lain, sedangkan rendah hati mencegah kesombongan dan egoisme. Implementasi kedua sifat ini dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan empati dan membentuk lingkungan sosial yang inklusif dan suportif (Kasmuri Selamat & Sanusi, 2013).
- d. Mahabbah (Cinta kepada Allah dan Rasul), Syukur, Ikhlas, dan Tawakal: Mahabbah menumbuhkan kecintaan yang tulus kepada Allah dan Rasul-Nya. Syukur dan ikhlas menginternalisasi rasa tanggung jawab moral, sementara tawakal mendorong individu untuk berserah diri kepada Allah setelah berusaha secara maksimal. Nilai-nilai ini membentuk kerangka moral yang kuat, membantu individu menghadapi tantangan kehidupan dengan stabilitas emosional dan spiritual (Al-Maududi, 1967).

Implementasi akhlak Mahmudah dalam pendidikan dapat dilakukan melalui kurikulum, pembiasaan nilai moral dalam kehidupan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan perilaku etis. Penanaman nilai ini bersifat berkelanjutan, karena akhlak terbentuk melalui repetisi perilaku yang konsisten dan refleksi diri (Creswell, 2014).

2. Akhlak Mazmumah

Akhlak Mazmumah adalah sifat tercela yang bertentangan dengan prinsip moral Islam dan dapat merusak harmoni sosial. Berdasarkan telaah literatur, beberapa akhlak Mazmumah utama adalah:

- a. Ghibah (menggunjing): Membicarakan keburukan orang lain tanpa hadirnya subjek yang dibicarakan. Ghibah merusak hubungan sosial dan dapat menimbulkan fitnah (Abuddin Nata, 2013).
- b. Khianat dan Hasad: Khianat berarti mengingkari kepercayaan yang diberikan, sedangkan hasad merupakan sifat iri yang menginginkan nikmat orang lain hilang. Kedua

perilaku ini mengganggu keadilan sosial dan merusak integritas pribadi (Kasmuri Selamat & Sanusi, 2013).

- c. Su'uzhan dan Pendusta: Su'uzhan adalah berburuk sangka tanpa dasar, sedangkan pendusta adalah perilaku berbohong. Kedua akhlak ini menimbulkan ketidakpercayaan, konflik sosial, dan merusak kualitas hubungan interpersonal (Solomon & Higgins, 2013).
- d. Marah, Iri Hati, Gemar Makan dan Minum: Sifat-sifat ini memicu perilaku destruktif. Individu yang tidak mampu mengendalikan marah atau keserakahan rentan terhadap tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain (Al-Maududi, 1967).

3. Strategi Perbaikan Akhlak

Berdasarkan kajian literatur, perbaikan akhlak Mahmudah dan pencegahan akhlak Mazmumah dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Latihan Kesabaran dan Pengendalian Diri: Praktik

ibadah seperti puasa, salat, dan doa diajarkan sebagai sarana internalisasi disiplin moral dan pengendalian hawa nafsu. Praktik ini meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi ujian kehidupan dan menjaga konsistensi perilaku terpuji (Kasmuri Selamat & Sanusi, 2013).

- b. Refleksi dan Cerminan Diri: Menggunakan pengalaman orang lain sebagai cermin untuk menilai perilaku pribadi. Individu diajarkan untuk menganalisis kekurangan diri dan menyesuaikan tindakan agar sesuai nilai moral (Bowen, 2009).
- c. Introspeksi dan Evaluasi Moral: Kesadaran diri untuk mengidentifikasi aib atau kekurangan pribadi secara kritis dan melakukan perbaikan melalui bimbingan atau evaluasi. Metode ini mendorong pembentukan kesadaran moral yang mendalam (Creswell, 2014).
- d. Metode Oposisi: Menghadapkan individu pada lawan atau pengaruh positif untuk melawan sifat buruk, baik

melalui pendidikan moral, pengalaman sosial, maupun intervensi keagamaan. Strategi ini membantu memperkuat perilaku Mahmudah dan menekan kecenderungan Mazmumah (Abuddin Nata, 2013).

Dengan penerapan strategi ini, individu dapat menginternalisasi akhlak Mahmudah secara efektif, menolak akhlak Mazmumah, dan membentuk karakter yang mulia. Implementasi dalam konteks pendidikan Islam menegaskan pentingnya integrasi antara teori, praktik, dan refleksi diri untuk membangun generasi yang beretika dan religius.

PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa **Akhlak Mahmudah** memiliki peran strategis dalam membentuk karakter individu yang unggul dan bermoral. Nilai-nilai seperti sabar, amanah, kasih sayang, rendah hati, ikhlas, syukur, dan tawakal merupakan fondasi utama yang membimbing individu dalam menghadapi tantangan sosial, psikologis, dan spiritual. Sifat sabar,

misalnya, tidak hanya berfungsi sebagai pengendali emosi, tetapi juga memperkuat ketahanan mental, sehingga individu mampu menyikapi ujian dan konflik sosial dengan bijaksana (Solomon & Higgins, 2013).

Amanah atau sifat dapat dipercaya memegang peranan penting dalam membangun kepercayaan sosial, yang menjadi indikator integritas moral. Implementasi sifat amanah dalam pendidikan, misalnya melalui tanggung jawab akademik dan tugas kelompok, membantu peserta didik memahami bahwa menjaga kepercayaan merupakan bagian integral dari pembentukan karakter (Abuddin Nata, 2013). Kasih sayang dan rendah hati juga terbukti meningkatkan empati dan hubungan interpersonal yang harmonis, yang sangat relevan dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian dari pendidikan Islam (Kasmuri Selamat & Sanusi, 2013).

Sebaliknya, **Akhlak Mazmumah** menunjukkan dampak negatif terhadap individu dan masyarakat. Sifat-sifat tercela seperti ghibah, khianat, hasad, su'uzhan, dan pendusta tidak hanya merusak

kepercayaan dan relasi sosial, tetapi juga berpotensi memunculkan perilaku konflik dan ketidakadilan (Solomon & Higgins, 2013). Misalnya, ghibah yang berulang dapat menimbulkan konflik sosial dan menurunkan reputasi individu dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Hasad atau iri hati menghambat kolaborasi dan semangat berbagi di kalangan siswa, sehingga pendidikan karakter menjadi kurang efektif jika nilai ini tidak diatasi (Al-Maududi, 1967).

Dari perspektif pendidikan karakter, pembentukan akhlak Mahmudah tidak dapat dipisahkan dari penolakan terhadap akhlak Mazmumah. Strategi yang efektif adalah kombinasi antara **pendidikan moral teoritis** dan **praktik langsung**, termasuk pembiasaan perilaku baik, refleksi diri, dan penguatan nilai spiritual. Metode latihan seperti introspeksi, cermin perilaku, dan metode oposisi membantu peserta didik mengenali kelemahan pribadi dan memperbaiki perilaku. Misalnya, siswa yang sering menunjukkan kecenderungan iri atau marah dapat diarahkan melalui diskusi reflektif, praktik sosial, dan bimbingan guru

agar mampu menginternalisasi nilai sabar, tawakal, dan empati (Bowen, 2009; Creswell, 2014).

Selain itu, pembelajaran akhlak Mahmudah dapat diperkuat dengan integrasi nilai dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan contoh nyata dari guru atau pendidik sebagai model. Keteladanan guru atau orang tua menjadi faktor penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang konsisten ditunjukkan oleh figur otoritas yang mereka kagumi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya observasi dan modeling dalam internalisasi nilai moral (Bandura, 1977).

Pembahasan ini menegaskan bahwa pengembangan akhlak Mahmudah dan penghindaran akhlak Mazmumah bukan sekadar teori, tetapi harus diterapkan secara sistematis dalam pendidikan karakter. Penerapan nilai-nilai akhlak secara konsisten akan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga beretika dan bermoral, sehingga dapat menghadapi dinamika sosial dan

tantangan kehidupan modern dengan integritas yang tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa akhlak dalam perspektif Islam terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazmumah. Akhlak Mahmudah mencakup sifat-sifat terpuji yang mendorong individu untuk bertindak sesuai nilai moral, menjunjung kejujuran, amanah, sabar, kasih sayang, rendah hati, ikhlas, syukur, mahabbah, dan tawakal. Implementasi akhlak Mahmudah dalam kehidupan sehari-hari memungkinkan individu membangun karakter yang unggul, menjaga hubungan sosial yang harmonis, dan memperkuat integritas spiritual (Al-Maududi, 1967; Kasmuri Selamat & Sanusi, 2013).

Sebaliknya, akhlak Mazmumah merupakan sifat tercela yang harus dihindari karena berpotensi merusak interaksi sosial dan integritas individu. Contoh sifat Mazmumah termasuk ghibah, khianat, hasad, su'uzhan, pendusta, marah, dan iri hati. Individu yang terus menerapkan sifat

Mazmumah akan mengalami konflik internal dan eksternal, menurunkan kualitas hubungan sosial, serta menghambat perkembangan karakter yang mulia (Abuddin Nata, 2013).

Pembahasan literatur juga menekankan pentingnya strategi perbaikan akhlak, yang dapat dilakukan melalui metode latihan, refleksi diri, introspeksi, pengamatan terhadap perilaku orang lain, dan metode oposisi. Metode ini membantu individu mengenali kelemahan moral, memperbaiki perilaku, dan menginternalisasi nilai-nilai Akhlak Mahmudah secara konsisten. Pendidikan karakter berbasis akhlak Mahmudah tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Bowen, 2009; Creswell, 2014).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter manusia dalam pendidikan Islam harus fokus pada pengembangan akhlak Mahmudah dan pencegahan akhlak Mazmumah. Upaya sistematis melalui pendidikan, bimbingan, dan keteladanan akan

menghasilkan individu yang beretika, bermoral, dan mampu menghadapi dinamika sosial modern dengan integritas dan tanggung jawab yang tinggi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan karakter Islam dan menjadi dasar bagi implementasi program pengembangan moral di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agama Islam di Sekolah*. *Allama: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Al-Maududi, A. A. (1967). *The Ideal Muslim Society: Its Rise and Fall*. Lahore: Islamic Publications.
- Aristotle. (1999). *Nicomachean Ethics*. Oxford University Press.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kasmuri Selamat, H., & Sanusi, I. S. (2013). *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*. Kalam Mulia, Jakarta.
- Kant, I. (2002). *Groundwork for the Metaphysics of Morals*. Yale University Press.

Solomon, R. C., & Higgins, K. M.

(2013). *The Big Questions: A Short Introduction to Philosophy.* Cengage Learning.

Abuddin Nata, H. (2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia.* Raja Grafindo Persada.